

PANDANGAN IMAM AL-NAWAWI TENTANG ADAB DALAM PENDIDIKAN

Khairuniva Endang Septiani¹, Ihfanti Fidya², Heni Ani Nuraeni³

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

kaniv100999@gmail.com¹, fidyaihfanti@gmail.com², henianinuraeni@uhamka.ac.id³

Abstrak: Pendidikan Islam tak hanya bertujuan transfer ilmu pengetahuan, tapi juga pembentukan karakter mulia. Imam al-Nawawi, dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur'an*, membahas pentingnya adab (perilaku terpuji) dalam proses belajar mengajar. Jurnal ini mengulas pandangan Imam al-Nawawi tentang adab tersebut. Metode penelitian ini, yang dikenal sebagai penelitian pustaka (*library research*) yaitu memanfaatkan sumber-sumber pustaka untuk mendapatkan data dengan fokus pada menganalisis konsep atau pemikiran dari tokoh terkait dalam studi yang diteliti. Fokus kajian mencakup adab guru dan peserta didik. Penelitian ini membahas adab guru seperti niat mencari ridha Allah dan membuka pintu ilmu untuk siapa saja. Sementara adab peserta didik meliputi kesungguhan belajar, menghormati guru, dan menjaga kesucian diri. Dengan menerapkan adab, diharapkan tercipta proses pendidikan yang efektif dan berkah.

Kata Kunci: Al-Nawawi, Kitab *At-Tibyan*, Adab Guru, Adab Murid, Pendidikan Islam.

Abstract: Islamic education not only aims at transferring knowledge but also at forming noble characters. Imam al-Nawawi, in the book *At-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur'an*, discusses the importance of adab (praiseworthy behavior) in the teaching and learning process. This journal reviews Imam al-Nawawi's views on this adab. This research method, known as library research, uses library sources to obtain data with a focus on analyzing concepts or thoughts from related figures in the study being researched. The focus of the study includes teacher and student etiquette. This research discusses teacher etiquette, such as the intention to seek Allah SWT approval and opening the door to knowledge for anyone. Meanwhile, student etiquette includes seriousness in learning, respecting teachers, and maintaining personal purity. By implementing etiquette, it is hoped that an effective and blessed educational process will be created.

Keyword: Al-Nawawi, *At-Tibyan Book*, Teacher Etiquette, Student Etiquette, Islamic Education.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam kemajuan peradaban manusia. Tak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, pendidikan Islam pun menitikberatkan pada pembentukan karakter mulia. Dalam konteks ini, adab (perilaku terpuji) memegang peranan krusial. Hal ini ditegaskan oleh Imam al-Nawawi, ulama terkemuka abad ke-13, dalam kitabnya *At-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur'an*, yang memberikan panduan berharga tentang adab dalam pendidikan (Bustamam, 2023).

Di era modern, pendidikan karakter semakin mendapatkan perhatian. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa adab memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik (Syahrizal, 2021). Adab menumbuhkan rasa hormat, disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai positif lainnya yang esensial bagi pengembangan karakter (Adan, 2020).

Adab dalam pendidikan Islam merujuk pada perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Adab menjadi landasan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun peserta didik. Guru yang beradab akan menjadi teladan bagi muridnya, sedangkan murid yang beradab akan lebih mudah menerima ilmu dan mengamalkannya dengan baik (Adan, 2020).

Adab dalam pendidikan Islam memiliki beberapa peran penting, yaitu: Membentuk karakter mulia. Adab membantu membangun karakter mulia pada peserta didik, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat (Syahrizal, 2021) Meningkatkan kualitas pembelajaran. Adab menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan efektif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih optimal (Kusumo & Fuadi, 2019). Mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk

manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Adab merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan tersebut (Adan, 2020). Salah satu ulama besar yang membahas terkait dengan adab dalam pendidikan ialah Imam Al-Nawawi. Dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur'an* membahas secara komprehensif tentang adab dalam pendidikan. Beliau menekankan pentingnya adab bagi guru dan peserta didik, serta memberikan panduan tentang bagaimana menerapkan adab tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan dengan mendalam pemikiran Imam An-Nawawi tentang panduan mengajar dalam pendidikan Islam. Fokusnya adalah untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang diajarkan oleh Imam An-Nawawi, mulai dari mencari keridhaan Allah dalam proses mengajar hingga menjaga adab yang baik sebagai seorang guru. Selain itu, pembahasan juga akan mengulas kiat-kiat bagi murid untuk memiliki adab yang baik dalam menuntut ilmu dan dalam interaksi dengan guru. Dengan melakukan pembahasan mengenai pandangan Imam An-Nawawi, diharapkan pembaca akan mendapatkan pemahaman yang mendalam dalam konteks pengajaran di lingkungan pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research*, yang melibatkan penggunaan buku-buku dan sumber bacaan lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Data yang terkumpul diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan lainnya. Penelitian ini merupakan studi mengenai teks yang termuat dalam kitab "*Adabu al-'Alim wa al-Muta'allim*" yang ditulis oleh Imam Al-Nawawi. Data yang terhimpun kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis* untuk mencapai kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Daulay, et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

A. Biografi Imam Al-Nawawi

Imam Yahya bin Syaraf bin Muriy bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jum'ah bin Hizam Muhyiddin an-Nawawi ad-Dimasyqi asy-Syafi'i al-Asy'ari, dikenal sebagai Imam Nawawi. Beliau adalah seorang pemimpin yang bijaksana, memiliki kemampuan untuk mengendalikan keinginan diri, dan kuat dalam mengalahkan hawa nafsu. Sifat zuhudnya membuatnya tidak tergoda oleh kesenangan duniawi, asal agamanya terpelihara. Beliau adalah contoh zuhud, menerima apa adanya, dan mengikuti jejak para ulama salaf dari kalangan Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Kehidupannya ditandai dengan tekun dalam melakukan kebaikan dan tidak pernah menyia-nyiakan waktu untuk selain ketaatan kepada Allah. Imam Nawawi lahir pada bulan Muharram tahun 631 H di desa Nawa dan wafat pada tahun 676 H. Desa Nawa terletak sekitar 90 km di bagian selatan kota Damaskus, yang kini menjadi ibu kota negara Suriah. Meskipun biasanya seseorang dikenal dari daerah atau negaranya, Imam Nawawi justru membuat nama desa Nawa sangat terkenal karena ketenarannya. Itulah sebabnya umat Islam mengenalnya sebagai al-Imam an-Nawawi, seorang pemimpin agama dari desa Nawa (Putri, et al., 2023).

Imam al-Nawawi menulis karya, khususnya di bidang hadis, fikih, dan pendidikan serta perilaku. Di bidang hadis, karyanya termasuk syarh (penjelasan) atas kitab Shahih Muslim yang terkenal dengan nama "*al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj*", serta karya-karya seperti "*Riyadh ash-Shalihin*", "*Al-Arba'in an-Nawawiyah*", dan "*Khulashah al-Ahkam min Muhimmat as-Sunan wa Qawa'id al-Islam*". Dia juga membuat syarh terhadap kitab Shahih al-Bukhari, meskipun hanya satu juz kecil yang telah diselesaikan. Di bidang adab dan zikir, Imam al-Nawawi menulis karya seperti "*Al-Adzkar*", yang juga dikenal sebagai "*Hilyah al-Abrar al-Akhyar fi Talkhis ad-Da'awat wa al-Adzkar*" (Juhaepa & Supraha, 2021).

Dalam bidang ilmu ulumul hadis, karyanya mencakup "Al-Irsyad" dan "at-Taqrīb wa al-Isyarat ila Bayan al-Asma' al-Mubhamat". Sedangkan di bidang fikih, karyanya mencakup "Raudhah ath-Thalibin", "al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab" yang belum selesai dan diselesaikan oleh para ulama lain, dan "al-Minhaj wa al-Idhah wa at-Tahqiq". Imam al-Nawawi juga menghasilkan karya di bidang pendidikan dan perilaku, seperti "At-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an" dan "Bustan al-Arifin" (Juhaepa & Supraha, 2021). Keseluruhan karya-karya ini menunjukkan kontribusi besar Imam al-Nawawi dalam menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam di berbagai bidang ilmu dan praktik kehidupan.

Imam al-Nawawi adalah sosok yang meninggalkan jejak penting dalam dunia keilmuan Islam. Warisan ilmiahnya yang luas tersebar di perpustakaan di seluruh dunia, dari Barat hingga Timur. Karyanya mencakup berbagai bidang ilmu yang menjangkau kebutuhan intelektual umat Islam, seperti ilmu hadis yang menjadi sumber penting dalam memahami ajaran Islam, fiqh yang memandu praktek keagamaan, akhlak yang menjelma menjadi panduan moral, tasawuf yang menggali dimensi spiritualitas, dan bahasa yang menjadi sarana untuk memahami teks-teks suci. Salah satu karyanya yang terkenal, *al-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an* (Adisti & Rukiyati, 2021). Karya tersebut menggambarkan bagaimana Imam al-Nawawi tidak hanya menyoroti aspek akademis, tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan adab, sebuah tema yang relevan dan mendalam untuk refleksi spiritual umat Islam. Dengan keberagaman karyanya, Imam al-Nawawi telah memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi perkembangan pemikiran Islam dan warisan intelektual umat manusia.

B. Pentingnya Adab dalam Pendidikan Islam

Adab dalam pendidikan Islam merujuk pada perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Adab menjadi landasan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun peserta didik. Guru yang beradab akan menjadi teladan bagi muridnya, sedangkan murid yang beradab akan lebih mudah menerima ilmu dan mengamalkannya dengan baik (Rahman, et al., 2023).

Adab dalam pendidikan Islam memiliki beberapa peran penting, yaitu:

1. Membentuk karakter mulia. Adab membantu membangun karakter mulia pada peserta didik, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran. Adab menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan efektif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih optimal.
3. Mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Adab merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan tersebut (Rahman, et al., 2023).

C. Pandangan Imam Al-Nawawi tentang Adab Guru dalam Pendidikan

Pentingnya adab seorang guru menjadi fokus utama dalam penelitian dan telaah, karena peran guru sebagai pendidik memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan yang harus diikuti oleh muridnya. Adab guru yang baik menjadi pedoman dan inspirasi bagi perilaku dan tindakan para murid. Pembahasan tentang kepentingan adab guru telah menjadi sorotan utama dalam kajian tokoh-tokoh muslim yang peduli akan pendidikan dan moralitas (Rahman, et al., 2023). Banyak tokoh muslim terkemuka, termasuk Imam Nawawi, yang secara khusus menekankan pentingnya adab guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan membimbing generasi mendatang. Imam Nawawi dalam kitab *"At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran"* menjelaskan pendidikan adab guru sebagai berikut (Samudra & Zailani, 2023) :

1. Bertekad untuk mencari keridhaan Allah.

Guru yang memiliki tekad untuk mencari keridhaan Allah dengan penuh keikhlasan akan mengajarkan dengan niat yang tulus, tanpa mengharap pujian atau penghargaan dari manusia. Mereka menyadari bahwa setiap tindakan mengajar adalah ibadah, dan bahwa

keikhlasan adalah kunci utama dalam meraih ridha Allah. Dengan memperkuat niat yang murni dan ikhlas, seorang guru dapat memberikan pengajaran yang bermakna dan memberikan dampak positif yang jauh lebih besar pada kehidupan para muridnya.

2. Waspada terhadap dorongan untuk mencari kedudukan atau jabatan.

Penting untuk waspada terhadap dorongan untuk mencari kedudukan atau jabatan. Dorongan ini dapat mengaburkan tujuan utama seorang guru dalam memberikan pendidikan yang bermakna dan membimbing para murid dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru yang memiliki adab yang baik akan selalu waspada terhadap dorongan-dorongan semacam ini dan berusaha untuk tetap memprioritaskan tujuan utama sebagai pendidik yang mengabdikan dengan tulus kepada para muridnya.

3. Menjauhi sikap sombong.

Sikap sombong tidak hanya menghambat hubungan yang baik antara guru dan murid, tetapi juga merusak lingkungan belajar yang harmonis. Dengan menjauhi sikap sombong, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana setiap murid merasa dihargai dan didukung untuk mencapai potensi terbaiknya.

4. Selalu memperindah diri dengan akhlak yang mulia.

Upaya untuk selalu memperindah diri dengan akhlak yang mulia, salah satu contohnya adalah sikap zuhud. Zuhud mengajarkan seorang guru untuk tidak terlalu terikat pada keinginan duniawi atau harta benda. Sikap ini akan tercermin dalam interaksi sehari-hari dengan murid-murid, di mana seorang guru yang hidup dalam zuhud akan lebih cenderung memperhatikan kebutuhan mereka dengan tulus, memberikan nasihat yang bijaksana, dan menjadi teladan dalam perilaku yang baik.

5. Memperlakukan siswa dengan baik.

Prinsip yang menyatakan bahwa guru harus bersikap hormat, adil, dan penuh pengertian terhadap siswa mereka dalam setiap interaksi dan pembelajaran.

6. Memperhatikan siswa dengan memberikan nasihat.

Senantiasa memperhatikan siswa dengan penuh kepekaan dan memberikan nasihat yang tepat. Dalam memberikan nasihat, penting untuk memahami kebutuhan dan potensi masing-masing pelajar, serta mengkomunikasikan pesan dengan cara yang bijaksana dan penuh empati. Dengan pendekatan yang baik, nasihat dapat menjadi alat yang kuat dalam membimbing pelajar menuju pertumbuhan dan keberhasilan mereka.

7. Guru memahami tanggung jawab dalam mengajarkan ilmu.

Guru memiliki peran yang besar dalam membentuk pemahaman dan pengetahuan murid, sehingga penting untuk memahami bahwa setiap pengajaran membawa dampak jangka panjang. Guru harus bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu yang baik dan bermanfaat.

8. Bersemangat dalam memberikan pelajaran kepada siswa.

Sebagai seorang guru, penting untuk mempertahankan semangat yang tinggi dalam memberikan pelajaran kepada murid, tanpa teralihkan oleh hal-hal lain saat sedang mengajar. Guru harus tekun dalam menjelaskan ilmunya kepada murid, tidak mengenal lelah dalam mendukung mereka dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Jangan menghambat kemauan murid untuk menambah ilmu lebih lanjut, tetapi doronglah mereka untuk terus belajar. Selain itu, berikan pujian kepada murid yang berhasil tanpa takut akan dampak buruk seperti kesombongan, dan tegurlah dengan lembut ketika diperlukan.

9. Tidak meremehkan ilmu

Seorang guru harus menghargai dan menghormati ilmu sebagai anugerah Allah yang penting dalam membimbing umatnya. Ini mencerminkan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dalam berilmu.

10. Beradab dalam Majelis

Seorang guru harus menunjukkan perilaku yang beradab saat berada dalam majelis pengajaran. Ini melibatkan sikap yang sopan, menghormati semua orang yang hadir, serta

memberikan perhatian penuh kepada pembelajaran tanpa terganggu oleh hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian, adab guru dalam majelis mencerminkan nilai-nilai kesopanan.

D. Pandangan Imam Al-Nawawi tentang Adab Murid dalam Pendidikan

Dalam kitab "At Tibyan Fi Adab Hamalatil Quran," Imam An-Nawawi menitikberatkan pada adab-adab yang harus dijunjung oleh murid dalam interaksinya dengan guru dan pencarian ilmu. Pandangan ini sejalan dengan penekanan yang telah diberikan oleh para ulama terdahulu, seperti Imam Mubarak dan Imam Malik, yang menegaskan pentingnya memiliki etika dan tata cara yang baik dalam hubungan murid-guru. Selama berabad-abad, adab murid telah menjadi fokus utama dalam agama Islam, dianggap sebagai salah satu aspek kunci dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam (Mudzkirah & Rivauzi, 2024). Beberapa tambahan pendidikan adab yang harus dimiliki oleh seorang murid, sebagaimana diuraikan dalam kitab "At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran", antara lain (Samudra & Zailani, 2023) :

1. Mengabdikan waktunya untuk mencari ilmu

Pengetahuan dihargai sebagai jalan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang Allah SWT dan ciptaan-Nya. Seorang murid yang mengabdikan waktunya untuk belajar menunjukkan ketaatan, karena Islam mendorong umatnya untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan mereka. Dengan belajar, seorang muslim dapat menjadi lebih bijaksana dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Berusaha mencari guru yang berkompeten untuk belajar

Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu dari mereka yang memiliki pengetahuan yang benar dan mendalam dalam agama. Sungguh telah berkata Muhammad bin Sirin dan Malik bin Anas serta lainnya dari kalangan para salaf : "Ilmu ini adalah agama, maka perhatikanlah dari mana kalian mengambil agama kalian".

3. Memperhatikan penampilan dan menjaga kebersihan diri.

Pentingnya menjaga penampilan yang bersih dan teratur sebagai bagian dari ibadah. Dengan menjaga kebersihan dan penampilan, seorang murid menunjukkan penghargaan terhadap anugerah yang diberikan Allah SWT, serta menunjukkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Selain itu, penampilan yang bersih dan rapi juga mencerminkan kekhusyukan dalam menjalankan ibadah dan aktivitas sehari-hari.

4. Belajar pada saat hati dan pikiran tenang.

Kondisi hati dan pikiran yang tenang memungkinkan seseorang untuk lebih baik dalam menyerap dan memahami ilmu yang dipelajari. Dengan memberikan perhatian penuh pada pembelajaran, seorang murid dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan menghargai nilai dari ilmu yang diperoleh.

5. Memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Dengan memiliki semangat yang tinggi, seorang murid menunjukkan kesungguhan dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan dunia. Semangat ini juga mencerminkan rasa syukur terhadap karunia Allah SWT yang memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang. Amirul Mukminin, Umar bin Khathab رضي الله عنه berkata: "Belajarlah hingga kalian faham sebelum kalian diangkat menjadi pemimpin." Artinya usahakanlah untuk meningkatkan keahlian saat menjadi pengikut sebelum menjadi pemimpin, karena saat sudah menjadi pemimpin, akan menghambat belajarnya karena kesibukan dan status yang tinggi.

Kesimpulan

Pandangan Imam al-Nawawi tentang adab dalam pendidikan Islam sangatlah komprehensif dan relevan dengan konteks masa kini. Beliau menekankan pentingnya adab bagi guru dan peserta didik, serta memberikan panduan tentang bagaimana menerapkan adab tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pandangan Imam Al-Nawawi terkait dengan abad guru, yakni bertekad untuk mencari keridhaan Allah, waspada terhadap dorongan untuk mencari kedudukan atau jabatan, menjauhi sikap sombong, selalu memperindah diri dengan akhlak yang mulia, memperlakukan siswa dengan baik, memperhatikan siswa dengan memberikan nasihat, guru memahami tanggung jawab dalam mengajarkan ilmu, bersemangat dalam memberikan pelajaran kepada siswa, tidak meremehkan ilmu, beradab dalam majelis. sedangkan dengan adab murid, yang pertama ialah mengabdikan waktunya untuk mencari ilmu, berusaha mencari guru yang berkompeten untuk belajar, memperhatikan penampilan dan menjaga kebersihan diri, belajar pada saat hati dan pikiran tenang, memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Meskipun penerapan mengenai pemikiran Imam Al-Nawawi terkait adab dalam pendidikan perlu diperhatikan, namun hal tersebut masih sejalan dengan pendidikan adab saat ini. Oleh karena itu, pemikiran Imam Al-Nawawi tentang adab dapat menjadi sumber yang berguna bagi pendidik dan peserta didik untuk memahami dan menyempurnakan adab dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adan, H. Y. (2020). Islam Antara 'Aqidah, Syari'ah Dan Akhlaq.
- Adisti, A. D., & Rukiyati, R. (2021). Pendidikan Adab Menurut Imam al-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu. *TSAQAFAH*, 17(1), 63-82.
- Bustamam, M. (2023). Pemikiran Imam An-Nawawi tentang Pedoman Mengajar dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Seumubeuet*, 2(2), 105-115.
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Syahputra, M. I., & Arfandi, M. S. (2021). Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(3), 134-140.
- Fuadi, S. I., & KUSUMO, S. C. (2019). Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi ad-dimsyaqi. *JURNAL AL-QALAM: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 20(1), 78-91.
- Juhaepa, J., & Supraha, W. (2021). Adab Guru Menurut Pemikiran Imam Al-Nawawi dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 91-103.
- Mudzkirah, M., & Rivauzi, A. (2024). Adab-adab Mu'allim (Pengajar) dan Muta'alim (Pelajar) Perspektif Imam an-Nawawi dalam Kitab at-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Adab Masa Kini. *ANWARUL*, 4(1), 480-487.
- Putri, M. A., Gani, A., & Akmansyah, M. (2023). Konsep Adab Pendidik (Perspektif Imam Nawawi dan KH. Hasyim Asy'ari). *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1969-1977.
- Rahman, S. A., Basir, A., & Fuady, M. N. (2024). Adab Belajar dan Mengajar Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Telaah Konsep Pemikiran Imam Nawawi). *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 2(2), 96-118.
- Samudra, M. J., & Zailani, Z. (2023). Pendidikan Adab Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3), 30-40.
- Syahrizal, S. (2021). KODE ETIK MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN MENURUT IMAM NAWAWI.